

Pengembangan profesionalisme guru melalui program pendidikan berkelanjutan: Sebuah kajian literatur

Munawir, Faradisa Putri Yani, Elok Amelia Az-zahra*

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

E-mail Korespondensi: elokkika123@gmail.com

Abstract: *Teacher professionalism development is a key factor in improving the quality of education. In line with the changing times and the dynamic needs of education, teachers are required to continuously update their knowledge, skills, and professional attitudes. This study aims to analyze various literature findings related to the development of teacher professionalism through continuous education programs. The method used in this study is a systematic literature review of scholarly articles, research reports, and relevant policy documents from the past ten years. The results show that in the context of 21st-century education, teachers are expected to adapt to diverse classroom dynamics through flexible teaching strategies that respond to students' needs. Schools play a strategic role in supporting continuous professional development (CPD) by providing training, forming learning communities, and collaborating with external institutions. In addition, Classroom Action Research (CAR) is recognized as an effective method for improving both student learning outcomes and teacher professional development. Through the implementation of these strategies, it is expected that the overall quality of education can be enhanced, better preparing the younger generation to face future challenges.*

Keywords: *Teacher Professionalism, Continuous Education, Professional Development.*

Abstrak: Pengembangan profesionalisme guru merupakan faktor kunci dalam peningkatan kualitas pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika kebutuhan pendidikan, guru dituntut untuk terus memperbarui pengetahuan, keterampilan, serta sikap profesionalnya. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai temuan literatur terkait pengembangan profesionalisme guru melalui program pendidikan berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah studi literatur sistematis terhadap artikel-artikel ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang relevan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa dalam konteks pendidikan abad ke-21, guru dituntut untuk beradaptasi dengan dinamika kelas yang beragam melalui strategi pembelajaran yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung PKB dengan menyediakan pelatihan, membentuk komunitas belajar, serta menjalin kerjasama dengan lembaga eksternal. Selain itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diakui sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus pengembangan profesional guru. Melalui penerapan strategi ini, diharapkan kualitas pendidikan dapat meningkat secara keseluruhan, mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan di masa depan.

Kata Kunci: Profesionalisme guru, Pendidikan berkelanjutan, Pengembangan profesional.

Pendahuluan

Peran guru dalam sistem pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Guru bukan sekadar penyampai pengetahuan, melainkan juga fasilitator, motivator, serta agen perubahan dalam lingkungan sekolah. Dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang—mulai dari kemajuan teknologi, pergeseran kurikulum, hingga dinamika sosial budaya—guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan kapasitas dan profesionalismenya. Profesionalisme guru mencakup penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang terintegrasi dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme

guru menjadi sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditunda, dan harus dilakukan secara berkelanjutan.

Guru memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga pengembangan profesionalisme guru menjadi suatu keharusan di era global ini. Profesionalisme guru bukan hanya tentang kemampuan mengajar, tetapi juga mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang harus terus dikembangkan secara berkelanjutan. Program pendidikan berkelanjutan menjadi salah satu solusi strategi untuk memastikan guru selalu sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan metode pembelajaran terkini (Sudrajat, 2017). Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) adalah program yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru secara terus-menerus. Program ini sangat penting karena guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Dengan mengikuti PKB, guru dapat mengeksplorasi metode pengajaran yang inovatif, meningkatkan keterlibatan siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik (Rahmawati et al., 2022). Salah satu tujuan utama PKB adalah membantu guru beradaptasi dengan perubahan kebijakan pendidikan. Kebijakan pendidikan terus berkembang seiring dengan tuntutan zaman, sehingga guru harus mampu memahami dan mengimplementasikan kebijakan baru tersebut secara efektif. Selain itu, PKB juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi pengalaman dan berkolaborasi dengan rekan sejawat, sehingga tercipta komunitas pembelajaran yang kuat. (Apiyani et al., 2022)

Kajian literatur menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme guru melalui pendidikan berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Guru yang aktif mengikuti program *continuing professional development* (CPD) cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi, pendekatan pedagogis yang lebih variatif, serta kemampuan yang lebih baik dalam merespons kebutuhan belajar siswa. Lebih lanjut, program CPD yang dirancang dengan memperhatikan konteks lokal sekolah, kebutuhan individual guru, serta berbasis pada praktik nyata dinilai lebih efektif dalam membangun profesionalisme secara otentik.

Meskipun demikian, implementasi pendidikan berkelanjutan bagi guru di berbagai negara, termasuk Indonesia, masih menghadapi sejumlah tantangan. Di antaranya adalah minimnya akses terhadap program pengembangan yang relevan, kurangnya dukungan institusional, keterbatasan waktu karena beban kerja guru yang tinggi, serta belum adanya sistem evaluasi dan umpan balik yang komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih strategis dan terencana dalam menyusun program pendidikan berkelanjutan, termasuk kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas profesi guru untuk menciptakan ekosistem belajar yang mendukung tumbuh kembang profesionalisme guru.

Pemerintah telah berupaya memudahhi pelaksanaan pembelajaran berkelanjutan melalui PKB, terutama bagi guru-guru yang memiliki kompetensi di bawah standar. PKB dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru untuk mencapai standar kompetensi profesi dan/atau meningkatkan kompetensinya di atas standar kompetensi profesinya, yang sekaligus berimplikasi pada perolehan angka kredit untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru. Unsur PKB mencakup tiga hal, yakni pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif (Azmi, 2022). Pendidikan berkelanjutan bagi guru juga mendukung refleksi pribadi dan profesional. Guru didorong untuk terus menyebarkan metode pengajaran mereka, yang membantu meningkatkan efektivitas pengajaran dan memperbaiki kualitas pendidikan di

sekolah. Selain itu, PKB juga membantu guru tetap mengikuti tren terbaru dalam pendidikan, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan siap menghadapi tantangan pendidikan masa kini.

Dengan peningkatan keterampilan dan pengetahuan guru melalui PKB, siswa akan mendapatkan bimbingan yang lebih baik dalam belajar. Hal ini akan membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, PKB juga menciptakan budaya pembelajaran di antara guru, yang memperkuat komitmen mereka terhadap profesi (Rahmawati et al., 2022). Pelaksanaan PKB harus fokus pada peningkatan hasil belajar siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. PKB juga harus sesuai dengan visi, misi, dan nilai-nilai sekolah, serta dilaksanakan di sekolah atau melalui kolaborasi dengan sekolah-sekolah sekitar. Dengan demikian, PKB dapat memberikan dampak langsung pada kualitas pendidikan dan membantu guru untuk terus berkembang secara profesional (Rusdarti et al., 2023).

Penelitian berbasis tinjauan literatur mengenai Pengembangan Keprofesian Mandiri (PKM) memegang peranan krusial dalam lanskap pendidikan. Pemetaan pengetahuan yang komprehensif melalui studi literatur memungkinkan identifikasi tren terkini, penemuan celah riset yang urgen, dan pemahaman mendalam tentang evolusi PKM. Temuan ini esensial bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan terarah dalam mendukung PKM. Lebih lanjut, pemahaman mendalam terhadap berbagai pendekatan dan praktik terbaik PKM memberdayakan guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya secara berkelanjutan, yang secara langsung berkorelasi dengan peningkatan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Di era perubahan pendidikan yang dinamis, penelitian ini memfasilitasi adaptasi melalui strategi PKM yang teruji dalam literatur, sekaligus menguatkan model komunitas belajar yang efektif untuk kolaborasi dan berbagi pengetahuan antar guru. (Ajeng et al., 2022)

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan membuahkan dampak signifikan, terutama dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui pemahaman mendalam praktik PKM yang efektif. Pengetahuan yang lebih luas tentang PKM berpotensi memotivasi guru untuk aktif dalam pengembangan profesional berkelanjutan, mendorong inovasi dalam praktik pengajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, hasil penelitian dapat memicu kerjasama yang lebih erat antar lembaga pendidikan dan organisasi terkait, menciptakan sinergi dalam pengembangan keprofesian guru, serta membuka jalan bagi riset berkelanjutan di bidang PKM (Rusdarti et al., 2023).

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian literatur. Penelitian literatur adalah pendekatan yang mengandalkan sumber-sumber tertulis yang sudah ada untuk menjawab pertanyaan penelitian (Hildawati, 2024). Dalam konteks ini, penelitian literatur dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut Identifikasi Sumber: Mengumpulkan berbagai literatur yang relevan, termasuk jurnal akademik, buku, laporan penelitian, dan artikel terkait yang membahas pengembangan profesionalisme guru dan program pendidikan berkelanjutan. Sumber-sumber yang dipilih memenuhi kriteria tertentu, seperti Relevansi terhadap topik penelitian mengenai pengembangan profesionalisme guru dan program pendidikan berkelanjutan, Tahun publikasi, Kredibilitas penulis atau lembaga penerbit. Teknik analisis menggunakan Analisis Konten, yaitu menganalisis isi dari sumber-sumber yang dipilih untuk mengidentifikasi tema-tema utama, konsep, dan temuan yang berkaitan dengan pengembangan profesionalisme guru melalui pendidikan berkelanjutan.

Analisis dilakukan dengan cara membaca kritis dan mencatat informasi yang signifikan. Kemudian peneliti juga melakukan Sintesis Temuan. Pada tahap ini, penulis mengintegrasikan hasil analisis untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana program pendidikan berkelanjutan dapat meningkatkan profesionalisme guru. Sintesis ini mencakup pengelompokan temuan berdasarkan kategori seperti pelatihan, mentoring, dan pembelajaran kolaboratif (Prihatin Disas, 2021). Selanjutnya penulis menyusun diskusi berdasarkan sintesis temuan, serta menarik kesimpulan tentang pentingnya program pendidikan berkelanjutan bagi pengembangan profesionalisme guru. Diskusi juga mencakup rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut dan praktik pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Program Pendidikan Berkelanjutan merupakan salah satu upaya penting untuk meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pengembangan profesionalisme guru melalui Program Pendidikan Berkelanjutan memiliki dampak yang luas dan positif terhadap kualitas pendidikan. Dengan memberikan kesempatan untuk terus belajar dan berkembang, PPB dapat membantu guru menjadi pendidik yang lebih kompeten, inovatif, dan berdampak positif pada siswa dan masyarakat secara keseluruhan (Peng et al., 2024).

Pengembangan keprofesionalisme berkelanjutan sebagai upaya peningkatan Kualitas Pendidikan

Pendidikan sangat krusial di zaman globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini. Pendidikan memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas, kemajuan, dan karakter suatu bangsa dengan cara yang sama seperti pendidikan mampu mengubah karakter individu. Terutama di Indonesia, pendidikan adalah elemen esensial dalam kehidupan dan merupakan salah satu prasyarat untuk membangun sebuah negara. Sarana lain untuk membangun peradaban yang berlandaskan nilai-nilai budaya Indonesia adalah pendidikan. Tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan generasi penerus. Sebagai penerus bangsa, generasi muda dapat memenuhi cita-cita dan standar dengan menerima kebijaksanaan, informasi, keterampilan, dan pengalaman yang telah ada sebelumnya (Ratnasari & Nugraheni, 2024)

Kemajuan sebuah negara tergantung pada seberapa baik kualitas dari seluruh sumber daya yang dimiliki negara tersebut, khususnya sumber daya manusianya, dan membahas tentang sumber daya manusia sangat berkaitan dengan pengembangan pembangunan pendidikan. Terdapat 3 strategi yang jika dilaksanakan dengan baik akan menciptakan ekosistem yang baik dalam dunia pendidikan yaitu: Strategi pertama adalah pengembangan pendidik, ini adalah hal yang sangat penting untuk dilaksanakan, jika pendidik memiliki kualitas, maka sekolah, siswa, dan lingkungan juga akan berkualitas, seorang pendidik bisa memainkan peran krusial dalam menciptakan belajar di sekolah yang menyenangkan. Strategi yang kedua dalam mengembangkan pendidikan adalah menguatkan orang tua siswa. Strategi yang ketiga adalah melibatkan siswa-siswa sebagai upaya untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran (Setiawati, 2020)

Pengaruh Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan terhadap Kompetensi Profesional Guru

PKB merupakan suatu bentuk pembelajaran yang berkelanjutan untuk menjaga dan meningkatkan standar kompetensi secara keseluruhan, mencakup aspek-aspek yang terkait dengan profesi guru. Seorang guru yang profesional harus mampu menjaga, meningkatkan, dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya guna melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas (Sumiati, 2023). Pembelajaran yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman siswa. PKB memberikan dampak terhadap peningkatan kompetensi guru yang berimbas pada kualitas siswa baik hasil maupun proses pembelajaran (Suhandha, S., & Hidayatullah, A. S., 2024). Pengembangan keprofesian berkelanjutan sangat bermanfaat bagi peningkatan kompetensi guru terutama pengembangan keilmuan dan keterampilan guru (Elmanisar et al., 2024)

Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) dimaksudkan untuk mendorong, menjaga dan meningkatkan kualitas guru dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pengajaran. Substansi kajian dan konteks pembelajaran yang senantiasa berkembang dan berubah sejalan dengan dimensi ruang dan waktu, sehingga guru diminta untuk selalu meningkatkan kompetensinya melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan. (Cahyaningrum et al., 2021) Tujuan dari pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah untuk meningkatkan kompetensi guru agar dapat mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dan memperbarui kompetensi guru guna memenuhi kebutuhan dalam memfasilitasi proses belajar siswa untuk menghadapi tuntutan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni di masa depan serta mewujudkan guru yang memiliki komitmen yang kuat dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional (Sriyati et al., 2023)

Faktor lain yang berpengaruh pada kompetensi profesional guru adalah disiplin guru dalam menjalankan tugas pengajaran. Disiplin kerja guru dapat memperkuat kemampuan komunikasi, guru mampu menyelesaikan masalah di luar kelas, guru bisa fokus pada solusi daripada hukuman, dan disiplin kerja guru dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Kedisiplinan guru adalah kepatuhan guru terhadap tata tertib yang berhubungan dengan pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar di sekolah. Terkait hal tersebut, teori dasar yang dikembangkan sebagai dimensi dan indikator kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar mencakup tiga aspek, yaitu kehadiran, pelaksanaan tugas (kegiatan), dan program tindak lanjut, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik di sekolah. Tanpa sikap disiplin yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, bisa berdampak pada penurunan kualitas guru (Sriyati et al., 2023)

Seperti yang tertera pada Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, Program PKB ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi-kompetensi tersebut. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang paling penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran termasuk dalam layanan dalam bimbingan dan konseling. Dalam proses layanan khususnya klasikal, guru mungkin sudah menguasai materi akan tetapi jauh lebih baik lagi apabila guru dapat memperkaya referensinya sehingga memperluas wawasan.

Kompetensi kedua yaitu kompetensi kepribadian yang berhubungan dengan sifat, sikap, perilaku guru baik diaplikasikan di lingkungan madrasah maupun masyarakat. Kepribadian guru menjadi teladan bagi peserta didik, oleh sebab itu guru dianggap sebagai sosok yang layak untuk dicontoh dan ditiru (Bukit & Tarigan, 2022). Kompetensi ketiga adalah kompetensi sosial, di dalam kompetensi ini guru harus dapat bersosialisasi dengan baik kepada siapapun.

Dalam kompetensi sosial terdapat sejumlah hal yang penting yaitu bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif dan dapat berkomunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, juga peserta didik dan masyarakat.

Kompetensi terakhir yaitu profesional, karena merupakan kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran atau layanan yang mendalam. Hal ini dapat dibuktikan oleh guru melalui kemampuan guru dalam mengembangkan kepribadian, menguasai teori dan menguasai teknik serta menggunakan penilaian untuk melakukan evaluasi juga pelaporan program (Oktaviani, 2022).

Adaptasi dan metode pengajaran terkini pengembangan keprofesian berkelanjutan

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas guru harus mengarahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan dengan baik. Materi yang diajarkan guru harus tepat dan memenuhi kriteria afektif, kognitif, dan psikomotorik. Peranan guru juga sangat penting untuk menentukan keaktifan peserta didik dalam menyampaikan komentar, gagasan dan pengetahuan terkait materi yang diajarkan (Mirna & Nursalam, 2022).

Pendidikan abad ke-21 mengharuskan guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi juga untuk dapat beradaptasi dengan cepat terhadap berbagai perubahan yang terjadi di dalam kelas. Dinamika siswa yang melibatkan perbedaan karakteristik, kebutuhan, gaya belajar, serta perkembangan emosional menuntut pendekatan manajemen kelas yang fleksibel dan responsif. Dalam konteks ini, penyesuaian strategi pembelajaran menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inklusif. Perubahan yang cepat dan beragam di dalam kelas menuntut para pendidik untuk terus mengembangkan dan menyesuaikan strategi pembelajaran mereka. Saat ini, siswa berasal dari berbagai latar belakang, memiliki kemampuan, minat, dan cara belajar yang beragam. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk dapat mengenali dan memahami perbedaan-perbedaan ini demi mengoptimalkan potensi masing-masing siswa. (Nurlina et al., 2021)

Dinamika kelas yang selalu berubah memaksa guru tidak hanya untuk mengajar, tetapi juga untuk mengelola kelas dengan cara yang dapat memenuhi kebutuhan individual siswa. Pendekatan yang responsif terhadap dinamika siswa mencakup serangkaian strategi, seperti diferensiasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta penerapan metode pembelajaran aktif. Diferensiasi pembelajaran memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi serta metode pengajaran sesuai dengan kemampuan dan minat siswa. Sementara itu, teknologi menyediakan alat untuk personalisasi proses belajar, dan metode pembelajaran aktif mendorong partisipasi serta keterlibatan siswa secara lebih mendalam dalam belajar (Nuriyah et al., 2020)

Upaya yang dapat dilakukan Sekolah dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan suatu proses yang penting untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru. Sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung PKB melalui berbagai upaya. Sekolah dapat menyelenggarakan program pelatihan dan Workshop secara berkala untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru. Pelatihan ini mencakup berbagai topik, seperti metode pengajaran terbaru, penggunaan teknologi dalam pendidikan, dan pengembangan kurikulum (Dini, J. P. A. U. (2022)). Sekolah dapat membentuk komunitas belajar di antara guru-guru. Komunitas ini berfungsi sebagai wadah untuk berbagi pengalaman, praktik terbaik, dan tantangan yang dihadapi dalam proses

pembelajaran. Diskusi dan kolaborasi dalam komunitas ini dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan inovasi dalam pengajaran (Novita, N., & Radiana, U. (2024). Sekolah dapat menerapkan program mentoring dimana guru yang lebih berpengalaman membimbing guru baru atau yang kurang berpengalaman. Melalui hubungan mentoring, guru dapat memperoleh umpan balik konstruktif dan belajar dari pengalaman praktik guru lainnya (Baehaqi et al., 2024; Anisaunnafi'ah, R., et al., 2024). Sekolah dapat mendorong guru untuk melakukan evaluasi diri dan refleksi terhadap praktik pengajaran mereka (Fathurohman, M., & Supriyoko, S., 2024). Dengan cara ini, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta menetapkan tujuan pengembangan diri (Amalia et al., 2024). Dengan mengimplementasikan berbagai strategi ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan guru profesional, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Peran penelitian tindakan kelas dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus mengembangkan profesionalisme guru. Penelitian Tindakan Kelas memberikan ruang yang aman dan terstruktur bagi guru untuk bereksperimen dengan berbagai metode pembelajaran inovatif di dalam kelas mereka sendiri. Proses ini dimulai dengan identifikasi masalah atau tantangan spesifik dalam praktik pengajaran yang dirasakan oleh guru, seperti rendahnya tingkat partisipasi siswa, kesulitan memahami konsep tertentu, atau kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran. Melalui PTK, guru didorong untuk mencari, mempelajari, dan mengadaptasi metode-metode pembelajaran baru yang dianggap berpotensi mengatasi masalah tersebut. (Rai et al., 2017)

Penerapan metode inovatif ini tidak dilakukan secara acak, melainkan direncanakan dengan cermat. Guru merumuskan rencana tindakan yang mencakup deskripsi detail tentang bagaimana metode baru akan diterapkan, materi dan sumber daya yang dibutuhkan, serta bagaimana observasi dan pengumpulan data akan dilakukan untuk mengukur dampaknya. Contoh metode inovatif yang dapat dicoba melalui PTK antara lain pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning), pembelajaran kooperatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran (blended learning, flipped classroom), atau strategi pembelajaran aktif lainnya. (Utomo et al., 2024)

Setelah metode inovatif diterapkan dalam siklus PTK, guru melakukan refleksi yang mendalam terhadap proses dan hasil yang diperoleh. Refleksi ini melibatkan analisis data yang terkumpul (misalnya, hasil observasi, catatan lapangan, hasil tes siswa, kuesioner umpan balik siswa) untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan metode yang diterapkan. Berdasarkan refleksi ini, guru dapat menyimpulkan apakah metode inovatif tersebut efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa (misalnya, terlihat lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan) dan hasil belajar (misalnya, peningkatan nilai tes, pemahaman konsep yang lebih baik). Hasil refleksi ini kemudian menjadi dasar untuk perencanaan siklus PTK berikutnya, di mana guru dapat memodifikasi metode yang sudah dicoba atau mencoba metode inovatif lainnya untuk mencapai hasil yang lebih optimal. (Annury, 2019)

Melalui keterlibatan aktif dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru tidak hanya bertindak sebagai praktisi di kelas, tetapi juga sebagai peneliti. Proses penelitian ini secara inheren menuntut guru untuk mengembangkan berbagai kompetensi profesional yang esensial bagi peningkatan kualitas pengajaran. Salah satu kompetensi yang meningkat adalah keterampilan metodologis dalam melakukan penelitian, termasuk kemampuan merumuskan

masalah penelitian yang relevan, menyusun rencana tindakan yang sistematis, mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif, serta menarik kesimpulan yang valid berdasarkan bukti. (Nurdin, 2022)

Selain itu, PTK juga memperdalam pemahaman guru tentang teori-teori pendidikan dan praktik-praktik terbaik dalam pengajaran. Saat mencari solusi untuk masalah di kelas, guru terdorong untuk membaca literatur penelitian, mempelajari teori-teori pembelajaran, dan memahami berbagai pendekatan pedagogis yang telah terbukti efektif. Proses ini menghubungkan teori dengan praktik, memungkinkan guru untuk menerapkan pengetahuan teoretis dalam konteks kelas mereka sendiri dan melihat dampaknya secara langsung. (Azizah & Realita Fatamorgana, 2021)

PTK menumbuhkan kemampuan reflektif pada guru. Proses refleksi yang berkelanjutan dalam setiap siklus PTK melatih guru untuk secara kritis mengevaluasi praktik pengajaran mereka sendiri, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan membuat keputusan berdasarkan data dan observasi. Kemampuan reflektif ini merupakan ciri penting dari seorang profesional yang terus berkembang. Dengan demikian, PTK bukan hanya sekadar memecahkan masalah praktis di kelas, tetapi juga merupakan wahana yang efektif untuk pengembangan profesional yang berkelanjutan, membekali guru dengan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang profesi mereka. (Stiawan et al., 2023)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seringkali menjadi katalisator untuk kolaborasi yang efektif di antara guru. Meskipun PTK dapat dilakukan secara individual, manfaatnya seringkali berlipat ganda ketika guru bekerja sama dalam satu tim atau berbagi pengalaman dengan kolega lainnya. Kolaborasi dalam PTK dapat terjadi dalam berbagai bentuk, misalnya:

Beberapa guru dari satu sekolah atau bahkan antar sekolah dapat membentuk tim untuk meneliti masalah serupa atau saling melengkapi dalam keahlian. Dalam tim ini, guru dapat berbagi ide, merencanakan tindakan bersama, melakukan observasi silang di kelas masing-masing, dan menganalisis data secara kolektif. Guru yang melakukan PTK secara individual dapat mempresentasikan rencana dan hasil penelitian mereka dalam forum diskusi guru di sekolah atau komunitas belajar. Sesi berbagi ini memungkinkan guru lain untuk memberikan umpan balik konstruktif, menawarkan perspektif yang berbeda, dan berbagi pengalaman mereka sendiri terkait tantangan pengajaran. Guru yang lebih berpengalaman dalam PTK dapat menjadi mentor bagi guru yang baru memulai. Proses mentoring ini membantu guru baru memahami langkah-langkah PTK, mengatasi kesulitan, dan mengembangkan keterampilan penelitian mereka.

Melalui kolaborasi ini, terciptalah komunitas belajar yang saling mendukung. Guru merasa tidak sendirian dalam menghadapi tantangan di kelas dan memiliki kesempatan untuk belajar dari keberhasilan dan kegagalan orang lain. Berbagi pengalaman dan strategi yang efektif dapat memperkaya praktik pengajaran setiap guru dan mempercepat proses pengembangan profesional. Selain itu, kolaborasi dalam PTK juga dapat membangun rasa kebersamaan dan solidaritas di antara guru, menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif dan produktif yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan. (Sagita et al., 2023)

Proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara inheren melibatkan evaluasi yang berkelanjutan terhadap praktik pengajaran dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Setiap siklus PTK dirancang untuk mengumpulkan data yang relevan sebelum, selama, dan

setelah tindakan diterapkan. Data ini dapat berupa data kuantitatif (misalnya, hasil tes siswa, skor observasi) maupun data kualitatif (misalnya, catatan lapangan, transkrip wawancara, kuesioner terbuka). (Utomo et al., 2024)

Evaluasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Guru menggunakan instrumen pengumpulan data yang sesuai untuk mengukur perubahan yang terjadi pada siswa (misalnya, peningkatan pemahaman konsep, peningkatan keterampilan, perubahan sikap) dan juga merefleksikan efektivitas tindakan yang telah diterapkan dalam praktik pengajaran mereka. Analisis data yang cermat memungkinkan guru untuk mengidentifikasi apakah tindakan yang diambil memberikan dampak positif seperti yang diharapkan. (Rimayanti, 2024)

Umpan balik merupakan komponen krusial dalam proses evaluasi PTK. Umpan balik yang diperoleh dari evaluasi ini tidak hanya menginformasikan keberhasilan atau kegagalan tindakan yang telah dilakukan, tetapi juga menjadi dasar untuk melakukan perbaikan yang diperlukan dalam metode pengajaran pada siklus PTK berikutnya. Proses evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan ini memastikan bahwa praktik pengajaran guru terus berkembang dan semakin efektif dalam memfasilitasi pembelajaran siswa. (Zai et al., 2024)

Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung guru untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara efektif dan berkelanjutan. Salah satu bentuk dukungan yang krusial adalah penyediaan program pelatihan berkelanjutan yang secara khusus dirancang untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan guru terkait dengan PTK dan inovasi pembelajaran. (Lyesmaya et al., 2017)

Program pelatihan ini dapat mencakup berbagai topik, seperti: Metodologi Penelitian Tindakan Kelas, Strategi Pembelajaran Inovatif, Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran dan Penelitian, Teknik Observasi dan Pengumpulan Data, Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif Sederhana, Refleksi Praktik Pembelajaran. Selain pelatihan, sekolah juga dapat mendukung keterlibatan guru dalam PTK melalui penyediaan waktu yang memadai untuk perencanaan, pelaksanaan, analisis, dan pelaporan PTK. Dukungan dalam bentuk sumber daya materi (misalnya, akses ke literatur penelitian, alat pengumpulan data) dan dukungan administratif juga sangat penting. Lebih lanjut, sekolah dapat memfasilitasi forum berbagi atau komunitas belajar di mana guru yang melakukan PTK dapat berkolaborasi, berbagi pengalaman, dan saling memberikan umpan balik. Dengan adanya dukungan yang komprehensif dari sekolah melalui program berkelanjutan yang fokus pada pengembangan keterampilan PTK, guru akan merasa termotivasi dan memiliki kapasitas yang memadai untuk terus melakukan penelitian dan meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. (Santosa, 2023)

Kesimpulan

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru. PKB berfungsi sebagai proses pembelajaran yang berkelanjutan untuk meningkatkan standar kompetensi guru, yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Melalui PKB, guru diharapkan dapat memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni. Disiplin kerja guru juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kompetensi profesional. Kedisiplinan dalam menjalankan tugas pengajaran berkontribusi pada kemampuan komunikasi dan solusi permasalahan, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Selain itu, pendidikan abad ke-21 menuntut guru

untuk dapat beradaptasi dengan perubahan di dalam kelas dan menerapkan metode pembelajaran yang fleksibel. Pengembangan pendidikan yang berkualitas melibatkan beberapa strategi, seperti pengembangan pendidik, penguatan peran orang tua, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung PKB melalui penyediaan program pelatihan, pembentukan komunitas belajar, dan kerjasama dengan lembaga eksternal. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga menjadi metode efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus mengembangkan profesionalisme guru. Secara keseluruhan, PKB dan disiplin kerja guru berkontribusi pada peningkatan kompetensi profesional yang berujung pada kualitas pendidikan yang lebih baik, mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan.

Implikasi dari hasil penelitian mengenai Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) menunjukkan bahwa program ini memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, yang pada akhirnya meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan adanya PKB, diharapkan guru dapat terus memperbaharui pengetahuan dan keterampilan mereka, sejalan dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Disiplin kerja guru juga terbukti berperan dalam efektivitas pengajaran. Saran untuk Penelitian yang Akan Datang yaitu Evaluasi efektivitas berbagai model PKB yang diterapkan di berbagai sekolah, sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk praktik terbaik.

Daftar Pustaka

- Ajeng, B., Martono, T., & Sudarno. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan bagi Guru Ekonomi SMA di Kota Surakarta. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 8(2), 105–152.
- Amalia, I. Z., Sari, E., & Ahmad, M. (2024). Sekolah Penggerak sebagai Katalis: Apa Upaya untuk Mendukung Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Guru? *Prosiding Seminar Nasional*, 8(1), 422–429.
- Anisaunnafi'ah, R., Syahri, S., & Purnami, A. S. (2024). Dinamika kinerja guru: Peran krusial supervisi pengawas, kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi kerja guru. *Bulletin of Educational Management and Innovation*, 2(1), 34–47. <https://doi.org/10.56587/bemi.v2i1.93>
- Annury, M. N. (2019). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 18(2), 177. <https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.3258>
- Apiyani, A., Supriani, Y., Kuswandi, S., & Arifudin, O. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah dalam Meningkatkan Keprofesional. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504. <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>
- Asrulla, A., Maisah, M., & Jeka, F. (2024). Tantangan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia di Madrasah Studi Kasus Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Hasanah Pekanbaru. *Journal of Education Research*, 5(4), 5336-5353.
- Azizah, A., & Realita Fatamorgana, F. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Azmi, S. (2022). Menumbuhkan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Berkelanjutan. *Likhitaprajna*, 15(1), 1–13.

- Baehaqi, M. L., Rinenggo, A., Mindyasningrum, M., & Karim, A. (2024). Peran Guru Penggerak dalam Program Komunitas Belajar (Kombel) untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan Kabupaten Brebes. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 06(02), 777–790.
- Bukit, S., & Tarigan, E. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 13(2), 110–120. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i2.490>
- Cahyaningrum, C. F., Sudharto, & Nurkolis. (2021). Pengaruh Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Pkb) Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sd Di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. *IJES (International Journal Of Elementary School)*, 1(1), 71–85.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Upaya pengembangan sdm guru paud berbasis kompetensi profesional. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6478-6491.
- Elmanisar, V., Sabandi, A., & Irsyad, I. (2024). Pentingnya SIM-PKB bagi Guru dan Tenaga Kependidikan. *Journal of Education Research*, 5(3), 2582–2587. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1044>
- Fathurohman, M., & Supriyoko, S. (2024). Pengaruh simultan dan parsial supervisi kepala sekolah, disiplin kerja, dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMK di Wonosobo. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 2(2), 136-151. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v2i2.1004>
- Hildawati. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lyesmaya, D., Sumirat, F., Sumiarsa, D., Nurasi'ah, I., Widiyanto, R., Uswatun, D. A., Yudiyanto, A., & Aang, Z. (2017). Pelatihan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Untuk Guru Sekolah Dasar di Lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 41–50. <https://doi.org/10.30653/002.201721.15>
- Mirna, W., & Nursalam. (2022). Adaptasi Model Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Responsif dalam Pembelajaran Menulis Puisi melalui Media Lagu. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i1.3544>
- Novita, N., & Radiana, U. (2024). Hubungan antara Komunitas Belajar dan Motivasi Belajar Guru terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2588-2596.
- Nurdin, S. (2022). Guru Profesional dan Penelitian Tindakan Kelas. *Sustainability (Switzerland)*, 3(2), 1–14.
- Nuriyah, K., R M, A. H. A., Maulida Thohir, P. F. D., Rusdiah, N., & Windia Sari, K. (2020). Adaptasi Strategi Pembelajaran Responsif terhadap Dinamika Siswa. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Nurlina, C., Jumini, S., & Helmi, D. (2021). *Karakteristik Peserta Didik Abad 21*. In Guru Sumedang.
- Oktaviani, E. C. (2022). Efektivitas Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1(3), 164–171. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/jsg/index>

- Peng, Y., Alias, B. S., Wan, X., & Mansor, A. N. (2024). the Impact of Sustainable Leadership on Education Quality: a Systematic Review. *Journal of Law and Sustainable Development*, 12(6), e3760. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v12i6.3760>
- Prihatin Disas, E. (2021). Analisis kebijakan pendidikan mengenai pengembangan dan peningkatan profesi guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(14), 160.
- Rahmawati, R., Nurzaima, N., & Nasir, N. (2022). Pengembangan Profesi Berkelanjutan Guru SMA Negeri Kota Kendari. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 19(2), 132–146. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v19i2.2894>
- Rai, I. G. A., Suryatini, K. Y. S., & Budiyasa, I. W. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Beberapa Metode Pembelajaran Inovatif. *Emasains*, 6(2), 180–193.
- Ratnasari, D. H., & Nugraheni, N. (2024). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (Sdgs). *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1652–1665. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i2.3622>
- Rimayanti. (2024). Keterampilan Guru dalam Melaksanakan Penelitian. *Journal of Education*, 2(2), 19.
- Rusdarti, Slamet, A., & Sucihatiningsih. (2023). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Pembuatan Publikasi Ilmiah Melalui Workshop Dan Pendampingan Bagi Guru Sma Kota Semarang. *Rekayasa*, 16(1), 271–280. <https://doi.org/10.15294/rekayasa.v16i2.17562>
- Sagita, A., Wahyudin, E., Latiefah, L., Ramdhan, R. M., & Padilah, T. (2023). Strategi Membangun Kolaborasi Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1), 48–56.
- Santosa, R. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menulis Proposal Penelitian Tindakan Kelas melalui Pelatihan dengan Model Pembelajaran Andragogi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 585–592. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.556>
- Setiawati, F. (2020). Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Strategy Management to Improve the Quality of Education Fenty Setiawati Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syamsul ' Ulum Gunungpuyuh Sukabumi , Jawa Barat Indonesia I . PENDAHULUAN Kemajuan suatu. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, 30(1), 57–66.
- Sriyati, S., Muhdi, M., & Rasiman, R. (2023). Pengaruh Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Disiplin Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 4(2), 269–279. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.113>
- Stiawan, A., Adetia, C., Mulyani, N., Nuraulia, W., & Sifa, W. (2023). Membangun Profesionalisme Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas. 1(1), 24–38.
- Sudrajat. (2017). Teachers Professionalism and The Challenge Of Education In A Global Era. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(2), 2406–2775.
- Suhanda, S., & Hidayatullah, A. S. (2024). Analisis kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Purworejo: Studi Kualitatif. *Bulletin of Educational Management and Innovation*, 2(2), 103–117. <https://doi.org/10.56587/bemi.v2i2.101>

- Sumiati, T. (2023). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Pkb) Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keprofesian. *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.356>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Zai, A., Lase, F., Harefa, A. T., & Harefa, A. (2024). Penggunaan Teknik Umpan Balik (Feedback) dalam Membangun Kualitas Belajar Siswa. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10824–10832. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5858>